

Article

## RELATIONSHIP OF EMPLOYMENT STATUS OF FIRST TRIMESTER PREGNANT WOMEN WITH ABORTION INCIDENCE AT AMINAH KRAKSAAN MATERNITY CLINIC

<sup>1</sup>Mauliyatur Roifa, <sup>2</sup>Iis Hanifah, <sup>3</sup>Mega Silvian Natalia

<sup>1</sup>S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>2</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>3</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

### SUBMISSION TRACK

Received: February 25, 2023  
Final Revision: March 12, 2023  
Available Online: March 16, 2023

### KEYWORDS

Exclusive Breastfeeding, Stunting Incidence

### CORRESPONDENCE

Phone: 085319240984  
E-mail: maulyatur123@gmail.com

### ABSTRACT

Work outside the home carried out by pregnant women, especially in the first trimester, is at risk of abortion, because the reproductive organs are not yet strong and the placenta is not fully formed. This study aims to analyze the relationship between the employment status of pregnant women in the first trimester and the incidence of abortion. This research is a correlational analytic study, while the research design is retrospective. Data were taken using medical records of patients who visited the Aminah Maternity clinic which was held in June-August 2022 with a total population and sample of 95 respondents taken by simple random. Data collection includes editing, coding and batching, then the data is analyzed manually and on a computer with the chi-square test. The results showed that the work status with heavy work had a greater incidence of abortion than 30 respondents with heavy work status, 29 people (96.7%) experienced an abortion and 1 person (3.3%) did not experience an abortion. This is supported by using the chi square test, namely the calculated  $X^2$  value is  $19,591 > X^2$  table (2.60) meaning that there is a significant relationship between the Employment Status Relationship of First Trimester Pregnant Women with Abortion Incidence, and the Asymp value. Sig. (2-sided)  $0.000 < 0.05$  means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. It is hoped that Aminah's maternity clinic can educate all patients to reduce strenuous activities during early pregnancy because young pregnancies are still prone to miscarriage

## I. INTRODUCTION

Keguguran yang dikenal dengan istilah abortus adalah kehamilan sebelum janin mampu hidup diluar rahim (*viable*), yaitu sebelum usia kehamilan 20 minggu atau berat janin

belum mencapai 500 gram. Berbagai penelitian mengenai angka kejadian keguguran menunjukkan hasil yang beragam, dengan metode dan populasi yang berbeda. Diperkirakan satu dari empat perempuan yang

pernah hamil pernah mengalami keguguran dalam hidupnya sebagian besar kasus yang terjadi di trimester pertama kehamilan, sedangkan estimasi insiden keguguran pada kehamilan berkisar antara 10-28%. (KEMENKES, 2020) pada masa kehamilan pekerjaan yang berat dapat membahayakan atau dapat memicu terjadinya gangguan pada kehamilannya terlebih lagi jika tidak diimbangi dengan istirahat yang cukup dan mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang. Secara global 80% kematian ibu tergolong pada kematian langsung dimana aborsi berkontribusi 13% terhadap angka kematian ibu (AKI) (prawirohardjo, 2018). Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (profil kesehatan indonesia, 2020).

Berdasarkan penelitian dari (Insan, 2019) Kejadian abortus secara umum pernah disebutkan sebesar 10% dari seluruh kehamilan. Lebih dari 80% abortus terjadi pada 12 minggu pertama kehamilan, 4% terjadi pada trimester kedua dan sekitar 5% terjadi setelah bunyi jantung dapat diidentifikasi. Abortus masih merupakan masalah besar dalam pelayanan obstetri karena merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan janin sampai saat ini

## II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antar fenomena atau antara faktor resiko (variabel bebas) dengan faktor

efek (variabel terikat) (Sulistyaningsih, 2012). Desain penelitian yang digunakan adalah *retrospektif* yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan melihat ke belakang (notoatmodjo, 2015). Data diambil menggunakan rekam medik pasien yang berkunjung di klinik Bersalin Aminah yang dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2022 dengan jumlah populasi dan sampel yang diteliti sebanyak 95 responden diambil dengan cara *simple random*. Pengumpulan data meliputi *editing, coding dan batching*, kemudian data dianalisis secara manual dan komputer dengan *chi-square test*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan status pekerjaan terhadap kejadian abortus di klinik bersalin aminah

## III.RESULT

### a. Data Umum

Data umum dari penelitian yang sudah dilakukan pada bulan Juni 2022 sampai Agustus 2022 bertempat di klinik bersalin aminah meliputi:

**Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Frekuensi i (s)	Prosentase (%)
1	15-25	14	14,73
2	26-35	48	50,53
3	36-45	33	34,73
Total		95	100

*Sumber data: sekunder penelitian, 2022*

Berdasarkan tabel 3.1 diatas didapatkan bahwa hampir setengah dari responden berumur 26-35 tahun sebesar 48 responden (50,53%).

**Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi (s)	Prosentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	6	6,2
3	SMP	19	20
4	SMA	41	43,15
5	Perguruan Tinggi	29	30,53
Total		95	100

Sumber data: Sekunder Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 3.2 di atas menunjukkan sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan paling banyak SMA/Sederajat sebesar 41 Responden (43,15%).

b. Data Khusus

**Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan**

Status Pekerjaan	Frekuensi (s)	Prosentase (%)
Ringan	23	24,21
Sedang	42	44,21
Berat	30	31,58
Total	95	100

Sumber data: sekunder penelitian, 2022

**Tabel 3.5 Hasil Uji Chi Square Hubungan Status Pekerjaan Ibu Hamil Trimester 1 dengan Kejadian Abortus.**

Status Pekerjaan	Kejadian Abortus				Total	Chi Square (X <sup>2</sup> ) Hitung	Chi Square (X <sup>2</sup> ) Tabel	Asymp. Sig. (2-sided)
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%				
Pekerjaan Ringan	10	43.5	13	56.5	23	19.591	2.60	0.000
Pekerjaan Sedang	32	76.2	10	23.8	42			
Pekerjaan Berat	29	96.7	1	3.3	30			
Total	71	74.7	24	25.3	95			

Dari data tabel 3.3 di atas menunjukkan hampir setengah dari responden memiliki status pekerjaan sedang sebesar 42 responden (44,21%).

**Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Abortus**

Abortus	Frekuensi (s)	Presentase (%)
Ya	71	74,74
Tidak	24	25,26
Total	95	100

Sumber data: sekunder penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 3.4 di atas menunjukkan sebagian besar responden mengalami kejadian abortus sebesar 71 responden (74,74%).

Pada Tabel 3.5 hasil proses tabulasi silang terlihat bahwa status pekerjaan dengan jenis pekerjaan berat lebih besar mengalami kejadian abortus dari 30 responden yang status pekerjaannya berat 29 orang (96,7%) mengalami kejadian abortus dan 1 orang (3,3%) tidak mengalami kejadian abortus. Jadi semakin banyak jumlah ibu hamil dengan status pekerjaan berat maka akan semakin meningkatkan angka kejadian abortus. Hal ini didukung oleh analisis dengan

menggunakan uji chi square yaitu nilai  $X^2$  hitung adalah  $19.591 > X^2$  tabel (2.60) artinya ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Status Pekerjaan Ibu Hamil Trimester 1 dengan Kejadian Abortus, dan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)*  $0.000 < 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Status Pekerjaan Ibu Hamil Trimester 1 dengan Kejadian Abortus di klinik bersalin aminah

#### IV. DISCUSSION

##### Pekerjaan

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan hampir setengah dari responden memiliki status pekerjaan sedang sebesar 42 responden (44,21%). Sedangkan data umum didapatkan hasil bahwa hampir setengah responden berumur 26-35 tahun sebesar 48 responden (50,53%), sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan paling banyak SMA/Sederajat sebesar sebesar 41 Responden (43,15%).

Hal ini didukung oleh teori Prawirohardjo (2018) yang menyatakan bahwa wanita hamil boleh bekerja, tetapi jangan terlampau berat. Pekerjaan merupakan salah satu faktor kemungkinan terjadinya abortus karena adanya peningkatan beban kerja. Menurut analisis professional bahwa maksud pekerjaan atau aktivitas bagi ibu hamil bukan hanya pekerjaan keluar rumah atau institusi tertentu, tetapi juga pekerjaan atau aktivitas sebagai ibu rumah tangga dalam rumah, termasuk pekerjaan sehari-hari di rumah dan mengasuh anak. Namun yang menjadi masalah adalah kesehatan reproduksi wanita karena apabila bekerja pada tempat yang berbahaya seperti bahan kimia, radiasi dan jika terpapar zat tersebut dapat menyebabkan abortus. Karena pada kehamilan trimester pertama dimana embrio berdiferensiasi untuk membentuk sistem organ. Jadi bahan berbahaya yang masuk kedalam tubuh wanita hamil dapat mempengaruhi

perkembangan hasil konsepsi. Dalam keadaan ibu ini dapat mengganggu kehamilan dan dapat mengakibatkan terjadinya abortus (Nurjaya, 2019).

Berdasarkan teori (prawirohardjo, 2018) pada kehamilan usia muda keadaan ibu masih labil dan belum siap mental untuk menerima kehamilannya. Akibatnya, selain tidak ada persiapan, kehamilan saya tidak dipelihara dengan baik. Kondisi ini menyebabkan ibu menjadi stres. Dan akan meningkatkan resiko terjadinya abortus.

Pendidikan yang rendah membuat seseorang acuh tak acuh terhadap program kesehatan sehingga mereka tidak mengenal bahaya yang mungkin terjadi, meskipun sarana kesehatan telah tersedia namun belum tentu mereka mau menggunakannya (wahyuni, 2012).

Menurut penelitian terdahulu azizah, Dkk (2013) tentang hubungan pekerjaan dengan kejadian abortus menunjukkan bahwa kategori ibu hamil yang bekerja sebanyak 63,3% dan kategori tidak bekerja sebanyak 36,7%. Hasil penelitian tsb menunjukkan pekerjaan ibu hamil yang paling besar adalah pekerja buruh pabrik. Hal ini dikarenakan pekerjaan tsb membutuhkan waktu yang lama sehingga ibu hamil yang bekerja dengan waktu yang lama akan mengakibatkan terjadinya abortus spontan karena kondisi ibu yang mudah lelah dan kurang istirahat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh putri (2018) tentang hubungan faktor resiko ibu hamil dengan

kejadian abortus didapatkan ibu hamil dengan kategori bekerja sebanyak 70,6% dan kategori tidak bekerja 29,4%. Mayoritas ibu hamil dengan pekerjaan tambahan selain ibu rumah tangga ibu hamil yang bekerja mengalami beban kerja yang berlebihan, dimana dalam bekerja ibu hamil sering mengangkat hasil pertaniannya, berjalan ke ladang yang jaraknya tidak terlalu jauh namun harus kuat setiap hari dari pagi sampai sore dengan lama sekitar 6-7 jam per-hari. Sehingga mengakibatkan kelelahan karena kurang istirahat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dan didukung dengan konsep teori, peneliti menyimpulkan bahwa ibu hamil yang bekerja mempunyai beban dua kali lipat selain beban yang ada di pekerjaan juga beban kerja dirumah karena harus mengurus pekerjaan rumah dan mengasuh anak. rata-rata penghasilan kerja kurang karena kebutuhan sehari-hari yang banyak sehingga mendorong ibu hamil bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup yang banyak.

### **Abortus**

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan sebagian besar responden mengalami kejadian abortus sebesar 71 responden (74,74%).

Abortus adalah terhentinya proses kehamilan yang sedang berlangsung sebelum mencapai umur 28 minggu atau berat janin sekitar 500 gram. Abortus juga merupakan berakhirnya suatu kehamilan sebelum kehamilan berusia 20 minggu atau kehamilan belum mampu untuk hidup di luar kandung (Rochmawati, 2013).

Berdasarkan penelitian pratiwi (2019) tentang karakteristik ibu hamil dengan abortus di rumah sakit umum mitra medika medan menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami abortus sebanyak 39,1% dan yang tidak mengalami abortus 60,9%. Hasil penelitian sebelumnya berbeda dimana, antara teori dengan hasil penelitian terdapat kesenjangan. Hal ini dikarenakan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang didapat bahwa ibu rumah tangga ditambah pekerjaan lain

(buruh pabrik dll) dapat beresiko fatal untuk janin karena ibu terlalu capek dan kurang istirahat sehingga rentan terjadinya abortus

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh konsep teori, peneliti menyimpulkan bahwa status pekerjaan ibu menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya abortus. Hal ini disebabkan karena ibu hamil yang bekerja mempunyai beban kerja dua kali lipat selain beban kerja ditambah dengan beban pekerjaan dirumah.

### **Menganalisis Hubungan Status Pekerjaan Ibu hamil Trimester 1 Dengan Kejadian Abortus Di Klinik Bersalin Aminah**

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, menunjukkan status pekerjaan dengan jenis pekerjaan berat lebih besar mengalami kejadian abortus dari 30 responden yang status pekerjaanya berat 29 orang (96,7%) mengalami kejadian abortus dan 1 orang (3,3%) tidak mengalami kejadian abortus. Jadi semakin banyak jumlah ibu hamil dengan status pekerjaan berat maka akan semakin meningkatkan angka kejadian abortus. Hal ini didukung oleh analisis dengan menggunakan uji chi square yaitu nilai  $X^2$  hitung adalah  $19.591 > X^2$  tabel (2.60) artinya ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Status Pekerjaan Ibu Hamil Trimester I dengan Kejadian Abortus, dan nilai *Asymp. Sig.* (2-sided)  $0.000 < 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Status Pekerjaan Ibu Hamil Trimester I dengan Kejadian Abortus di klinik bersalin aminah.

Menurut Raybum (2011), menyatakan bahwa selama kehamilan wanita boleh meneruskan kerja dan manfaat kesehatan dari kebiasaan kerja ringan atau sedang. Gerak badan atau latihan dalam posisi telentang harus dihindari setelah trimester I. Seluruh

aktivitas yang berpotensi mendatangkan trauma pada perut sekalipun ringan atau berat haruslah dihindari. Sedangkan menurut Manuaba (2014) salah satu kemungkinan terjadinya abortus adalah pekerjaan, dengan adanya peningkatan beban kerja akan mempengaruhi hasil konsepsi (kehamilan). Ketika ibu hamil memiliki beban pekerjaan yang berat di tempat kerja hal ini dapat menyebabkan stres, karena ketika stres denyut jantung manusia lebih cepat dari biasanya, ditambah hormon adrenalin keluar secara berlebihan. Jika tidak segera ditangani dapat mengganggu pertumbuhan janin. Murkoff (2016) bahwa abortus sangat dipengaruhi oleh kondisi ibu. Apabila ibu terlalu banyak beraktivitas dan bekerja terlalu keras akan memicu terjadinya abortus.

Penelitian terdahulu menurut Pitriani (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan abortus di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibanding ibu yang tidak bekerja. Namun yang menjadi masalah adalah terhadap reproduksi wanita, karena apabila bekerja pada tempat yang banyak terdapat bahan berbahaya seperti zat kimia, radiasi dan jika terpapar. Sehingga kehamilan tersebut mengakibatkan trauma mekanis yang berakhir dengan abortus.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2015) faktor resiko kejadian abortus (studi di Rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang memaparkan bahwa berdasarkan hasil Chi-Square menunjukkan nilai p value =0,004 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian Abortus. Ibu yang memiliki aktivitas lebih banyak dalam artian bekerja dapat memiliki risiko yang lebih tinggi akan terjadinya keguguran atau dalam istilah kesehatan abortus.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajria (2013) tentang analisis faktor resiko kejadian abortus di RSUP Dr.M.Djamil Padang memaparkan bahwa berdasarkan hasil Chi-Square menunjukkan nilai p value =0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian Abortus. Faktor pekerjaan menunjukkan hasil yang signifikan tapi bertolak belakang dengan persepsi ibu tentang faktor pekerjaan, hampir sebagian besar ibu mengatakan tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sangat kita khawatirkan dimana jika dilihat pekerjaan ibu rumah tangga pada masing-masing responden tidak bisa dinilai berat atau ringannya pekerjaan yang dilakoni ibu. Namun persepsi pekerjaan ibu rumah tangga merupakan pekerjaan yang ringan dan bekerja diluar merupakan pekerjaan yang berat merupakan pandangan yang sangat keliru dan perlu upaya untuk menentukan standar berat ringan pekerjaan dengan mengukur aktivitas ibu masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dan didukung dengan konsep teori, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap kejadian abortus di klinik bersalin aminah. Peneliti menemukan bahwa beban kerja yang terlalu berat ditambah dengan aktifitas kerja yang banyak karena rata-rata ibu hamil bekerja sebagai buruh dimana jam kerja yang panjang yaitu >8 jam dalam sehari. Hal ini dapat membuat fisik kelelahan dan tekanan psikis pada ibu hamil sehingga beresiko terjadi abortus.

Maka dari itu penting untuk ibu hamil memperhatikan kondisi kehamilan supaya tidak terlalu kelelahan saat bekerja dan untuk petugas kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang faktor resiko yang dapat menyebabkan abortus pada ibu

hamil salah satunya adalah karena faktor beban kerja yang berat dan banyak beristirahat setelah bekerja serta banyak mengonsumsi makanan yang bergizi

## **V. CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Status pekerjaan dengan jenis pekerjaan berat lebih besar mengalami kejadian abortus dari 30 responden yang status pekerjaannya berat 29 orang (96,7%) mengalami kejadian abortus dan 1 orang (3,3%) di Klinik Bersalin Aminah Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Hampir semua responden sebesar 71 orang (74,74%) mengalami keguguran di Klinik Bersalin Aminah Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Ada hubungan antara status pekerjaan ibu hamil trimester 1 dengan kejadian abortus di Klinik Bersalin Aminah.

## REFERENCES

- Arikunto S. 2011. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Edisi enam. Jakarta. Rineka Cipta
- BKKBN, 2013. *Angka Kematian Ibu Melahirkan*. Kesehatan. Available from: <http://www.menegpp.go.id/v2/indeks.php/datadaninformasi/kesehatan>
- Cunningham. 2013. *Obstetri Williams (Williams Obstetri)*. Jakarta. EGC
- Fajria L. 2013. *Analisis Faktor Resiko Kejadian Abortus di RSUP Dr. M.Djamil Padang*. Ners Jurnal Keperawatan. Hal 140-151
- Fauziah Y. 2012. *Obstetri Patologi*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Handayi dan Artini. 2017. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. Piramida
- Hidayat A.A. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta. Salemba Medika
- Insan M.N. 2019. *Hubungan Faktor Usia dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Abortus Di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Binawan. Jakarta
- Kemenkes Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Nasional Asuhan Pasca Keguguran Yang Komprehensif*. Jakarta. Hal 2
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta. Hal 100
- Manuaba. 2014. *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan KB*. Jakarta. EGC
- Murkoff. 2016. *Kehamilan Apa Yang Anda Hadapi Bulan Perbulan*. Jakarta. Arcan
- Mustofa B. 2012. *Kamus Kependudukan*. Yogyakarta. Panji Pustaka
- Notoatmodjo S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nurjaya, Muliaty, dan Umar S. 2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus di RSIA Siti Fatimah Makasar*. Jurnal Penelitian
- Pratiwi D, Sitio N, dan Laowo L.A. 2019. *Karakteristik Ibu Hamil Dengan Abortus Imminens Di Rumah Sakit Umum Medika Medan Tahun 2017*. Gaster Jurnal Kesehatan 17, Hal.8-9
- Prawirohardjo S. 2018. *Ilmu Kebidanan*. Edisi Keempat. Jakarta. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Pudiastuti R.W. 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Hamil Normal Patologi*. Yogyakarta. Nuha Medika

- Rukiyah A.Y, dan Yulianti L. 2010. *Asuhan Kebidanan (Patologi Kebidanan)*. Edisi Revisi. Jakarta. Trans Info Medika
- Saidah. 2013. *Sistem Pembagian Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin (Analisis Gender Terhadap Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Muaratoyu Subur Lestari di Kabupaten Paser)* Ejournal Sosiologi Konsentrasi
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sulistyaningsih. 2012. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Wahyuni H. 2012. *Faktor-Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus di Wilayah Puskesmas Sungan Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Yulaikhah L. 2012. *Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta. EGC